

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SEBELUM DAN
SESUDAH KRISIS GLOBAL 2008**

SKRIPSI



YANTI

1296142018

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

MAKASSAR

2016

**ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA SEBELUM DAN
SESUDAH KRISIS GLOBAL 2008**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar Untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*



YANTI

1296142018

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

MAKASSAR

2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : “ Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan
Sesudah Krisis Global 2008”.

Disusun dan diajukan oleh

Nama : Yanti


NIM : 1296142018

Jurusan : Ekonomi Pembangunan


Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan dapat diajukan didepan
panitia Ujian Skripsi Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri
Makassar.

Makassar, Juni 2016

Pembimbing I

 20/6/2016
Sri Astuty, S.E., M.Si
NIP 19780411 200801 2 014

Pembimbing II


Andi Samsir, S.Pd., M.Si
NIP 19840302 201404 1 001

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh Yanti dengan Nomor Induk Mahasiswa 1296142018 dengan judul skripsi Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008 telah diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar dengan Surat Keputusan Dekan Nomor: 4699/UN36.22/KP/2016 untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Ekonomi Pembangunan pada hari Kamis Tanggal, 28 Juli 2016.

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Makassar

Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
NIP. 19591231 198601 1 005

Panitia Ujian

1. Ketua : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si (.....)
2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si (.....)
3. Sekretaris : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc (.....)
4. Pembimbing I : Sri Astuty, S.E., M.Si (.....)
5. Pembimbing II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si (.....)
6. Penguji I : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si (.....)
7. Penguji II : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si (.....)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Yanti
Nim	: 1296142018
Tempat/Tanggal Lahir	: Parepare, 18 Februari 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Program Studi	: Ekonomi Pembangunan
Fakultas	: Ekonomi
Judul Skripsi	: Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008

Dosen Pembimbing

1. Sri Astuty, S.E., M.Si
2. Andi Samsir S.pd., M.Si

Benar adalah hasil karya sendiri, bebas dari unsur jiplakan/plagiat. Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan apabila dikemudian hari ditemukan ketidakbenaran, maka saya bersedia dituntut didalam/diluar pengadilan dan menanggung segala resiko yang diakibatkannya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai tanggung jawab formal untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 29 Juli 2016

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan



Dr. Basri Bado S.pd., M.Si
NIP. 197409012005011001

Yang membuat pernyataan



Yanti
NIM.1296142018

MOTTO DAN HALAMAN PERSEMBAHAN

Motto

“ Untuk mendapatkan kesuksesan, keberanianmu harus lebih
besar daripada kekuatanmu dan malumu.”

(Yanti)

Kupersembahkan karya ini dengan cinta kasih yang tulus dan ikhlas untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta serta saudara-saudariku atas semangat, perhatian, bantuan dan doa yang telah di berikan dengan penuh keikhlasan.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum, Shalom dan Salam Sejahtera Untuk Kita Sekalian.

Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain kata puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat, lindungan dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat merampungkan skripsi ini dengan judul analisis pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis global 2008. Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran-saran dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Husain Syam selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberi kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Makassar.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Azis, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar, serta para pembantu dekan yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Basri Bado S.Pd.,M.Si, selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan dan juga sebagai dosen penguji II yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, terima kasih atas kritikan dan sarannya.
4. Bapak Dr. Abd. Rahim S.p., M.Si.,sebagai dosen penguji I yang telah meluangkan waktu mengikuti seminar-seminar penulis, terima kasih atas kritik dan saran yang telah diberikan.
5. Ibu Sri Astuty, SE.,M.Si selaku pembimbing pertama dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas bimbingan yang diberikan selama ini dan kesabarannya saat memberikan bimbingan kepada penulis saat melakukan kesalahan.

6. Andi Samsir, S.Pd., M.Si selaku pembimbing kedua dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bimbingannya selama ini dan kesabarannya saat memberikan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak/Ibu dosen Fakultas Ekonomi, khususnya Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah banyak membimbing penulis dalam proses akademik selama perkuliahan.
8. Bapak/Ibu staf Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk memperoleh data guna penulisan skripsi ini.
9. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayah dan Mama tercinta yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan baik secara moril dan materi kepada anaknya sendiri, serta adik-adikku triple Y, Yirta, Yauri, dan Yenni yang selalu mendukung dan mendoakan kakanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Tuhan membalas dan mengasihi mereka.
10. Buat kalian Anak EP 012, terkhususnya EP 012 B Inda, Jum, Mita, Asni, Umi, MM, dan Lisa yang bersama-sama dengan penulis dari awal hingga akhir masa perkuliahan, tanpa semangat, dukungan dan bantuan kalian semua, tak akan mungkin penulis berada pada titik seperti ini. Terima kasih sudah memberi warna dalam hidupku dengan canda tawa, susah, sulit, senang kita lewati bersama.
11. Teman-teman KKN Desa Parinding Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang, beserta seluruh masyarakat Parinding, terkhusus teman-teman posko Wandy, Cika, Suri, Pute, Rea, Icha, Fadhlani, Melan dan jum yang sekaligus teman penulis, serta Ibu posko, kalian adalah keluarga baru yang hadir dalam hidupku, terima kasih karena telah membuat kenangan yang tak terlupakan.
12. Penulis tidak dapat menulis seluruh nama dilembaran ini, terima kasih karena kalian telah hadir dalam hidup penulis baik itu dalam hal perkuliahan, penyusunan skripsi dan lingkungan disekeliling penulis yang banyak memberi warna indah dalam kehidupan penulis.

Akhir kata dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan senantiasa diharapkan demi perbaikan dan kesempurnaan kedepannya.

Makassar, Juli 2016

Penulis

YANTI

ABSTRAK

Yanti, Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum dan Sesudah Krisis Global 2008, (dibimbing oleh Sry Astuty dan Andi Samsir).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ekspor, penanaman modal asing serta dummy perbandingan sebelum dan setelah krisis terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Sumber data yang digunakan diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil analisis data menunjukkan bahwa investasi asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan hasil regres variabel dummy terdapat adanya perbedaan pengaruh masa sebelum krisis (1999-2007) dan masa sesudah krisis (2008-2014) dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, Penanaman Modal Asing, Krisis global 2008

ABSTRACT

Yanti, Analysis of the economic growth in Indonesia before and after the Global Crisis 2008, (guided by SryAstuty and AndiSamsir).

The purpose of this research is to determine the effect of export, foreign investment and dummy comparison before and after the crisis of economic growth in Indonesia. The analysis method that is used is multiple regression analysis. The data source that were used obtained from the Statistical Central Agency in Province of South Sulawesi. The analysis shows that the exports gives a positive influence and significant impact upon the Indonesian economic. The results of the analysis data shows that the foreign investment cause negative and significant effect to the economic growth of Indonesia, while the dummy variable regression results indicate a difference between the effects of pre-crisis (1999-2007) and after crisis (2008-2014) in influencing the economic growth of Indonesia.

Keywords : Economic Growth, Export, Foreign Investment, Global Crisis 2008

RANGKUMAN

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan harapan suatu negara, karena dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang baik pasti akan berdampak pada kehidupan masyarakatnya. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya ekspor, investasi asing, namun selain itu dipengaruhi oleh krisis sebagaimana yang terjadi pada tahun 2008 yaitu krisis global, dimana akibat adanya sifat saling ketergantungan antar negara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diambil berdasarkan runtun waktu (*time series*) dengan kurun waktu 1990-2014. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini juga menggunakan uji statistik yaitu regresi linier berganda, uji t, uji F, dan uji T. Selain itu penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik yaitu uji multikolinearitas dan uji autokorelasi.

Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 21, koefisien determinasi *adjusted R²* yang diperoleh sebesar 0,606 atau 60,6 persen menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 60,6 persen terhadap naik turunnya variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 39,4 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model tersebut. Uji sifat lain adalah uji F dan uji T. Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,677 (tabel 4.1), sedangkan nilai F tabelnya sebesar 2,605. Karena F hitung > F tabel berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Ekspor memiliki nilai t hitung sebesar 4,476 dengan tingkati signifikansi 0,001 (tabel 4.1). sedangkan nilai t tabel sebesar 3,012 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa variabel Ekspor secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai t hitung sebesar 2,034 dengan tingkat signifikansi 0,10 (tabel 4.1) sedangkan nilai t tabel sebesar 1,770 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel dummy memiliki nilai t hitung sebesar 2,128 dengan tingkat signifikansi 0,10 (tabel 4.1) sedangkan nilai t tabel sebesar 1,770 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung > nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa dummy berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

SUMMARY

The high economic growth was the hope of a country, because with good economic growth will certainly have an impact on people's lives. Economic growth in Indonesia is also influenced by several factors including exports, foreign investment, but it was also affected by the global crisis, as happened in 2008, which happened due to the nature of interdependence among countries. The data that has been used in this research is secondary data taken on by time series starting from 1990 to 2014. Data obtained from BPS South Sulawesi province. This statistical test that has been used in this research are multiple linear regression, t test, F test, and test T. In addition this study also using the classical assumption of multicollinearity test and autocorrelation test.

From the test results by using SPSS 21, the coefficient of determination adjusted R^2 is 0.606 or 60.6 per cent. That result shown that the percentage contribution of 60.6 percent of independent variables influence the fluctuations in the dependent variable, while the remaining 39.4 per cent is determined by other variables outside the model. Another characteristic test is T. F test and F test is used to test the effect of simultaneous independent variables on the dependent variable. From the F test results shown that the calculated F value is 8.677 (table 4.1), while the F table value is 2.605. Since $F_{\text{arithmetic}} > F_{\text{table}}$ means simultaneously (completely) independent variables (Export, Foreign Investment and Dummy) has a significant influence on the dependent variable (Growth).

The t-test was used to test whether the independent variable has partial influence on the dependent variable. Partial test results shown that the variables Exports have t value of 4.476 with 0.001 significance (table 4.1). while the value t table is 3.012, it indicates that the value t count $>$ t table, so it can be concluded that exports has partial influence on Economic Growth variables, while the variables of foreign investment has t value of 2.034 with a significance level of 0.10 (Table 4.1) while the value t table amounted to 1,770, this indicates that the value t count $>$ t table, so it can be concluded that the Foreign Investment variables influence the variables Economic Growth. Dummy variable has a t value of 2.128 with a significance level of 0.10 (Table 4.1) while the value t table amounted to 1,770 this indicates that the value t count $>$ t table, so it can be concluded that the dummy variables influence the Economic Growth.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vii
RINGKASAN.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR GRAFIK.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori.....	10
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi.....	10
2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	12

2.3 Kerangka Pikir.....	20
2.4 Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.1.1 Jenis Data Penelitian.....	22
3.1.2 Sumber Data Penelitian.....	22
3.2 Variabel dan Desain Penelitian.....	22
3.2.1 Variabel Penelitian.....	22
3.2.2 Desain Penelitian.....	23
3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5 Rancangan Analisis Data.....	25
3.5.1 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.2 Ketetapan Model (R^2).....	29
3.5.3 Uji F dan Uji T.....	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	32
4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis.....	32
4.1.2 Gambaran Perekonomian.....	34
4.2 Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.....	42
4.2.2 Pengaruh Investasi Asing Terhadap Pertumbuhan	

Ekonomi Indonesia.....	42
4.2.3 Pengaruh Dummy Sebelum dan Sesudah Krisis	
Global Terhadap PertumbuhanEkonomi Indonesia.....	43
BAB V PENUTUP	
5.1 Kesimpulan.....	45
5.2 Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA.....	46
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	48

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Investasi Asing Di Indonesia (2010-2014).....	4
Tabel 4.1 Analisis Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	38

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Keuntungan dalam Perdagangan Luar

Negeri Sebagai Akibat Spesialisasi..... 14

Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir Pengaruh

Ekspor, Penanaman Modal Asing

Terhadap Pertumbuhan Ekonomi..... 20

Gambar 3.1 Desain Penelitian..... 23

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1999-2014 (Badan Pusat Statistik).....	34
Grafik 4.2 Data Nilai Ekspor dan Penanaman Modal Asing di Indonesia periode tahun 1999-2014 (Badan Pusat Statistik).....	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

Data Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Penanaman

Modal Asing Di Indonesia tahun 1999-2014.....	49
---	----

Lampiran II

Hasil Regresi.....	50
--------------------	----

Lampiran III

Hasil Regresi RUNS TEST.....	54
------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa dimana pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output pada sektor-sektor perekonomian secara berkesinambungan yang tercermin pada Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000 atau Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, dimana kenaikan output itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi dan sebagainya dan memiliki tujuan akhir yaitu mensejahterahkan rakyat. Menurut Schumpeter (Jhingan, 2013) pertumbuhan ekonomi merupakan perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian yang akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu, karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat (Christie, 2013). Menurut Sukirno (Syafaat, 2015) Pertumbuhan ekonomi

merupakan suatu perkembangan dari sebuah kegiatan ekonomi yang mendorong peningkatan output dalam masyarakat dan mendorong peningkatan kemakmuran serta kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh hubungan diplomatik atau arus globalisasi yang terjadi sehingga menciptakan sifat saling ketergantungan antar negara. Begitupun ketika suatu negara mengalami krisis, negara lain pun juga akan merasakan dampak dari krisis tersebut karena adanya sifat saling ketergantungan tersebut. Hal ini yang disebut sebagai krisis global seperti yang terjadi pada tahun 2008. Sejarah perkembangan ekonomi dunia mengajarkan bahwa krisis global yang terjadi selalu dimulai dengan krisis di sektor ekonomi (*financial*).

Krisis yang bersumber pada pasar surat utang *subprime mortgage* (krisis kredit perumahan) yang terjadi di Amerika Serikat pada tahun 2008 telah menghantui terjadinya resesi ekonomi global yang didahului oleh perlambatan pertumbuhan ekonomi secara cukup signifikan (Cristie, 2013). Secara menyeluruh, hampir di setiap negara baik di kawasan Amerika, Eropa, maupun Asia merasakan dampak akibat krisis keuangan global tersebut termasuk salah satunya adalah Indonesia, hal ini membuat perubahan yang cukup mendadak terhadap kondisi perekonomian di Indonesia (Siti, 2012).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya investasi asing atau penanaman modal asing, dan ekspor. Kegiatan ekspor akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan adanya perdagangan luar negeri meliputi kegiatan ekspor, suatu negara dapat mengeksport

komoditi yang negara tersebut produksi lebih murah untuk di pertukarkan dengan apa yang dihasilkan oleh negara lain dengan biaya yang lebih rendah. Para ahli ekonomi klasik dan neoklasik mengungkapkan betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi. Dari kegiatan ekspor maka negara memperoleh keuntungan dan pendapatan nasional naik yang pada gilirannya menaikkan jumlah output dan laju pertumbuhan ekonomi (Jhingan, 2013).

Dengan adanya kegiatan ekspor, maka akan menggairahkan para investor asing untuk menanamkan modalnya pada sektor-sektor perekonomian yang outputnya dapat di ekspor ke luar negeri. Menurut teori pertumbuhan Harrod-Domar yang mengembangkan analisis Keynes (Stefanus, 2009) mengemukakan bahwa akumulasi modal merupakan komponen yang mempunyai arti penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, yang dilakukan dengan jalan peningkatan investasi yang diwujudkan melalui aliran modal dari luar negeri yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan (Tri Siwi, 2012) investasi asing merupakan faktor pendukung yang sangat penting bagi pencapaian pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan terutama pada sumber perkembangan teknologi, perubahan struktural, diversifikasi produk, dan pertumbuhan ekspor di Indonesia yang disebabkan kehadiran Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor, dan Investasi Asing Di Indonesia (2010-2014).

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Ekspor (Juta US\$)	Penanaman Modal Asing (Juta US\$)
2010	6,22	157.779,1	16.214,8
2011	6,49	203.496,1	19.474,5
2012	5,85	190.020,3	24.564,7
2013	5,21	182.551,8	28.617,5
2014	5,02	175.980,0	28.529,7

Sumber : Buku Statistik Indonesia 2010-2015 (Badan Pusat Statistik)

Kinerja perekonomian Indonesia pada tahun 2010 turut diwarnai oleh dinamika perekonomian global yang mendorong naiknya volume perdagangan internasional serta memicu kenaikan harga-harga komoditas berdampak pada tingginya pertumbuhan ekspor Indonesia. Pada tahun 2010, ekspor menjadi penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 157.779,1 Juta US\$, dengan penyumbang terbesar yaitu hasil sektor industri sebesar 98.015,1 Juta US\$, Dari sisi domestik, meningkatnya keyakinan konsumen dan daya beli masyarakat menjadi faktor utama tingginya pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010. Kondisi ini kemudian direspon oleh peningkatan pertumbuhan investasi seiring dengan membaiknya tendensi bisnis dan permintaan ekspor yang tinggi.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2011 menunjukkan daya tahan yang kuat ditengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, tercermin pada kinerja pertumbuhan yang baik mencapai 6,49%. Disisi permintaan, meningkatnya pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh meningkatnya kinerja konsumsi dan investasi dan meningkatnya peran pertumbuhan ekonomi

diluar jawa seperti Provinsi Sulawesi Tenggara dengan laju pertumbuhan PDB sebesar 10,63% dan Provinsi Sulawesi barat dengan laju pertumbuhan PDB sebesar 10,73%. Kinerja ekspor tahun 2011 menunjukkan pertumbuhan yang tinggi ditengah perlambatan ekonomi global. Pertumbuhan yang tinggi ini didukung oleh diversifikasi negara tujuan ekspor seiring dengan meningkatnya perdagangan inter-regional dikawasan Asia.

Kinerja perekonomian pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,85 dengan tingkat inflasi sebesar 4,4%. Disisi lain, ekspor mengalami tekanan yang berat sebagai dampak perlambatan ekonomi dunia dan penurunan harga komoditas. Pada tahun 2013 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan meskipun cenderung stabil. Pada triwulan I tahun 2013, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 1,4%, pertumbuhan ini merupakan pertumbuhan terendah sejak tahun 2010. Krisis perekonomian global yang masih berlangsung hingga saat ini telah mengakibatkan perlambatan ekspor dan merupakan salah satu faktor yang mendorong perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2013. Pertumbuhan ekonomi Indonesia didorong oleh pertumbuhan sektor pertanian yang cukup tinggi terkait dengan adanya panen raya.

Sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan dengan pertumbuhan sebesar 5,02% hal ini disebabkan karena tingkat inflasi masih tinggi sekitar angka 6,5% dan nilai tukar rupiah yang masih mengalami pelemahan. Menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2014 karena diakibatkan pertumbuhan ekonomi dunia yang melambat juga harga-harga

sejumlah komoditas Indonesia menurun. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi 2014 ditopang oleh industri pengolahan sebesar 21,02%.

Memang tidak ada yang meragukan hubungan korelasional antara pertumbuhan ekonomi dengan investasi asing (PMA) dan ekspor. Adalah sesuatu yang tidak terbantahkan bahwa investasi asing (PMA) dan ekspor mempunyai dampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Bagaimana perbedaan pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis global 2008.

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan judul penelitian serta rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia

3. Untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum dan sesudah krisis global 2008

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan ini, mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah :

1. Bahan pertimbangan dan masukan kepada para pengambil kebijakan terutama dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan ekspor dan penanaman modal asing (PMA).
2. Sebagai informasi ilmiah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pengaruh ekspor dan penanaman modal asing (PMA) terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Sebagai referensi atau literatur bagi peneliti lainnya yang berminat untuk mengkaji dalam bidang yang sama dengan pendekatan dan ruang lingkup yang berbeda.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Sitompul (2007) menunjukkan bahwa investasi PMDN dan PMA tahun sebelumnya, jumlah tenaga kerja dan kondisi perekonomian berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 98,39 %. Secara parsial hasil analisis menunjukkan bahwa investasi PMDN tahun sebelumnya, investasi PMA tahun sebelumnya dan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sumatra Utara, sedangkan kondisi perekonomian sebelum dan sesudah resesi tidak menunjukkan perbedaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Susanti (2008) menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia antara tahun 1984 sampai dengan tahun 2005 lebih dipengaruhi oleh investasi dan konsumsi masyarakat daripada ekspor netto yang diperoleh dari selisih ekspor dan impor Indonesia selama kurun waktu penelitian, sedangkan untuk variabel dummy sebelum dan sesudah krisis moneter memperlihatkan adanya perbedaan yang nyata dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Hasil penelitian Maramis (2013) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kondisi pertumbuhan ekonomi, konsumsi, investasi dan ekspor netto Provinsi Sulawesi Utara dan Indonesia yang signifikan antara sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008. Kenaikan kondisi pertumbuhan ekonomi, konsumsi dan investasi Sulawesi Utara lebih signifikan dibandingkan Indonesia, hal ini

menggambarkan kondisi perekonomian Provinsi Sumatra Utara lebih mengalami peningkatan setelah terjadi krisis *financial* global tahun 2008 dibandingkan dengan Indonesia. Sedangkan penelitian Nugrahani (2012), dengan menguji perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan sesudah krisis pada investasi domestik dan ekspor. Sampel penelitian terdiri 30 laporan tahunan yaitu tahun 1981 hingga tahun 2010. Sedangkan variabel penelitian yaitu pertumbuhan ekonomi, investasi domestik dan ekspor. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t (*independent sample test*) diperoleh simpulan terdapat perbedaan pertumbuhan ekonomi, investasi domestik, dan ekspor antara kondisi sebelum dan sesudah krisis.

Hasil penelitian Rustino (2008), menunjukkan bahwa PMA, PMDN, Angkatan Kerja dan Pengeluaran Pemerintah daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah menunjukkan hubungan yang positif signifikan sedangkan variabel dummy krisis menunjukkan hasil yang signifikan pada level 5%. Variabel dummy ini menunjukkan bukti adanya perbedaan pengaruh antara masa sebelum krisis (1985-1996) dan masa sesudah krisis (1997-2006). Hasil signifikan dengan tanda negatif (-0,565) membuktikan bahwa keadaan krisis sangat kecil peranannya dalam model, jika terjadi krisis maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 0,565%.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi merupakan masalah perekonomian jangka panjang dan menjadi kenyataan yang selalu dialami oleh suatu bangsa dimana pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output pada sektor-sektor perekonomian secara berkesinambungan yang tercermin pada Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2000, dimana kenaikan output itu dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti teknologi dan sebagainya dan memiliki tujuan akhir yaitu mensejahterahkan rakyat. Pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Sadono, 2011).

Menurut Simon Kuznet (Arsyad, 2004) mendefenisikan pertumbuhan ekonomi suatu negara sebagai “peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang barang-barang ekonomi bagi penduduknya, pertumbuhan kemampuan ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkannya. Ketiga komponen pokok dari definisi ini sangat penting artinya :

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi merupakan tanda kematangan ekonomi.
- b. Kemajuan ekonomi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup. Untuk

merealisir potensi pertumbuhan yang terkandung dalam teknologi baru, maka

- c. Penyesuaian kelembagaan, sikap, dan ideologi harus dilakukan. Inovasi teknologi tanpa disertai inovasi sosial ibarat bola lampu tanpa aliran listrik.

Faktor yang diperhatikan dalam mengukur pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Bruto* (GDP). *Gross Domestic Bruto* (GDP) atau Produk Domestik Bruto (PDB) adalah total produksi barang dan jasa yang dihasilkan dalam satu waktu tertentu di suatu negara atau wilayah. Nilai PDB atau GDP diukur dengan cara total nilai dari barang dan jasa di agregasikan atau dirata-ratakan nilainya. Menurut Arsyad (2004) pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB/Pendapatan Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Menurut Tambunan (Tri Siwi, 2012) dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi ada tiga metode yaitu:

$$\Delta \text{PDB (t)} = [\text{PDB (t)} - \text{PDB (t-I)} / \text{PDB (t-I)}] \times 100 \%$$

Keterangan :

$\Delta \text{PDB (t)}$ = Laju pertumbuhan ekonomi tahun (t) tertentu.

PDB (t) = PDB tahun tertentu

PDB (t-I) = PDB tahun sebelumnya.

2.2.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

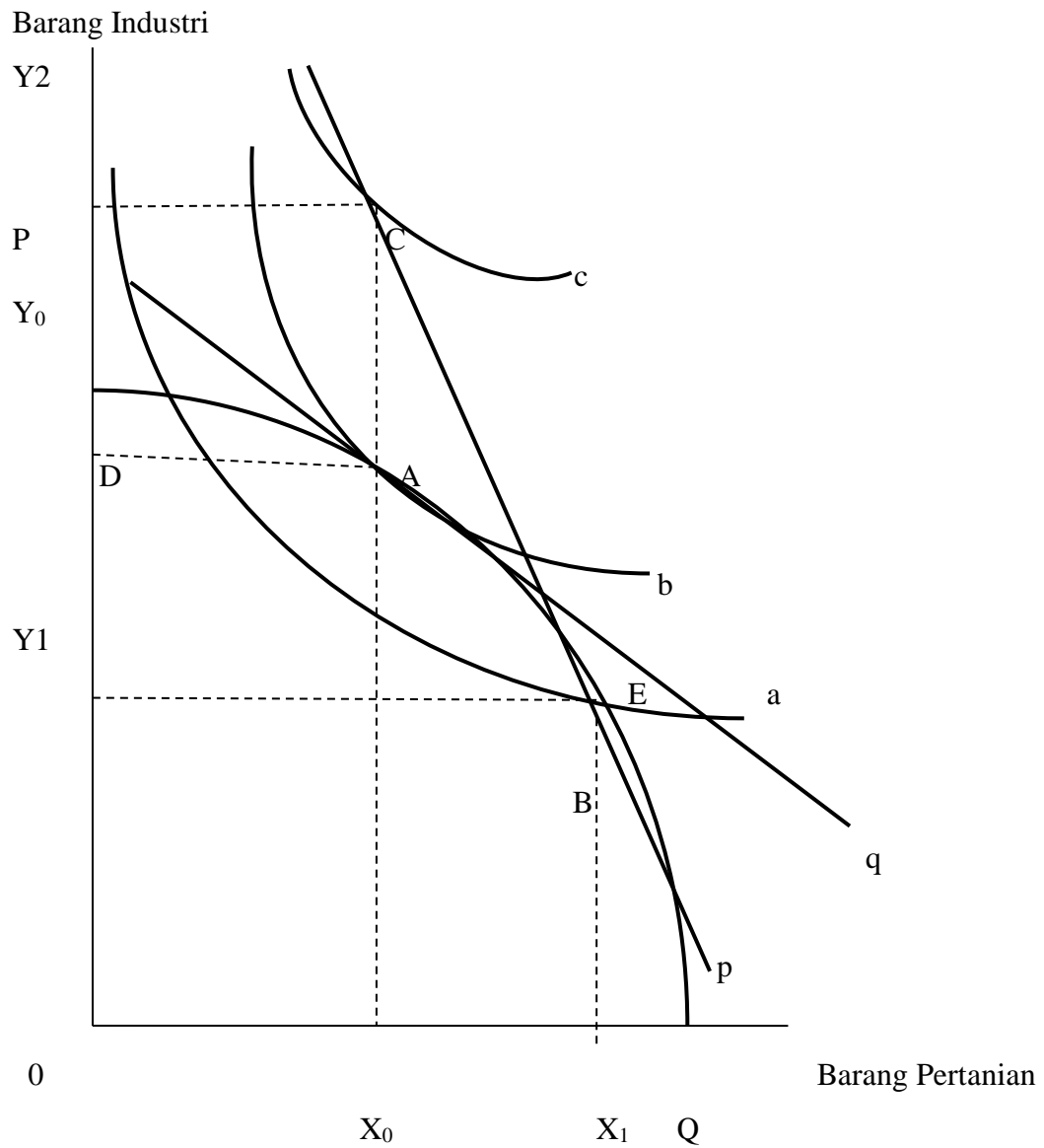
A. Teori ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi (David Ricardo).

Para ahli ekonomi telah menelaah tentang peranan ekspor dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Didalam masa klasik analisa mengenai perkaitan diantara perdagangan luar negeri dan pembangunan mendapat perhatian yang lebih besar lagi. Beberapa ahli ekonomi pada masa itu, yaitu Ricardo, Smith dan Mill telah menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan dapat memperlaju perkembangan ekonomi suatu bangsa.

Menurut Sukirno (1989) Apabila pandangan mereka mengenai keuntungan-keuntungan dari kegiatan perdagangan luar negeri digabungkan, maka dapatlah dikatakan bahwa ahli-ahli ekonomi klasik mengemukakan tiga sumbangan penting dari kegiatan perdagangan luar negeri dalam pembangunan ekonomi. Keuntungan yang terutama yang dikemukakan David Ricardo, menunjukkan bahwa apabila suatu negara sudah mencapai tingkat kesempatan kerja penuh, perdagangan luar negeri memungkinkannya mencapai tingkat konsumsi yang lebih tinggi daripada yang mungkin dicapai tanpa adanya kegiatan tersebut. Sedangkan Smith dan Mill mengemukakan dua keuntungan lainnya dari hubungan ekonomi dan perdagangan dengan luar negeri, yaitu : memungkinkan suatu negara memperluas pasar dan hasil-hasil produksinya dan memungkinkan negara-negara tersbut menggunakan teknologi yang dikembangkan diluar negeri, yang lebih baik keadaannya dari pada yang terdapat di dalam negeri.

Keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeri, dalam keadaan yang dimisalkan tersebut, timbul sebagai akibat dari perbedaan harga-harga relatif dari barang-barang yang diperdagangkan diantara negara-negara yang melakukan perdagangan. Pada gambar 2.1 atau disebut kurva PQ, adalah kurva batas produksi, sedangkan kurva a, b, dan c adalah *indifference curve* atau kurva kepuasan sama. Yang dimaksud dengan kurva kepuasan sama adalah kurva yang menggambarkan kombinasi dari sejumlah barang-barang yang dihasilkan, yang akan memberikan kepuasan yang sama besarnya kepada seseorang atau masyarakat. Kurva a, b, dan c menunjukkan gabungan barang industri dan barang pertanian yang akan memberikan kepuasan yang sama besarnya.

Makin tinggi letak suatu kurva kepuasan sama, makin besar kepuasan yang diperoleh dari mengkonsumsi gabungan barang-barang yang ditunjukkan oleh titik-titik pada kurva kepuasan sama tersebut. Tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh kurva c adalah lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh kurva b, sedangkan tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh kurva b adalah lebih tinggi daripada yang ditunjukkan oleh kurva a. Kurva kepuasan sama b menyinggung kurva batas produksi PQ dititik A. Ini berarti, tanpa adanya perdagangan luar negeri, masyarakat tersebut akan mencapai tingkat kepuasan yang maksimal apabila perekonomian itu memproduksi OX_0 barang pertanian dan OY_0 barang industri.



Gambar 2.1 Keuntungan dalam Perdagangan Luar Negeri Sebagai Akibat Spesialisasi

Apabila produksi ditentukan oleh titik lain pada kurva PQ , misalnya saja oleh titik D atau E, masyarakat belum mencapai kepuasan maksimum. Ini disebabkan karena kedua dua titik tersebut terletak pada kurva kepuasan sama a.

Seperti telah dijelaskan, tingkat kepuasan yang ditunjukkan oleh kurva a adalah lebih rendah daripada yang ditunjukkan kurva b.

Pada tingkat produksi seperti yang ditentukan oleh titik A, harga relatif diantara barang industri atau barang pertanian adalah seperti yang ditunjukkan oleh garis q. Sedangkan diluar negeri perbandingan harga diantara kedua-dua jenis barang itu adalah seperti yang ditunjukkan oleh garis p. Dengan demikian barang industri relatif lebih lebih murah di pasaran luar negeri jika di bandingkan luar negeri. Dalam keadaan seperti ini, negara akan memperoleh keuntungan apabila mengadakan perdagangan luar negeri. Untuk mencapai keuntungan yang maksimal dari perdagangan luar negeri, sesudah dilakukannya perdagangan, tingkat produksi dinegara itu haruslah diubah dari seperti yang ditunjukkan oleh titik A menjadi seperti yang ditunjukkan titik B.

Dengan demikian sesudah perdagangan, tingkat produksi adalah sebesar OX_1 barang pertanian ditambah OY_1 barang industry. Besarnya jumlah impor dan ekspor yang akan dilakukan tergantung cita rasa masyarakat. Tujuan dilakukannya perdagangan luar negeri adalah memaksimumkan kepuasan. Tujuan ini tercapai pada keadaan dimana garis p menyinggung salah satu kurva kepuasan sama, karena titik singgung tersebut menggambarkan tingkat kepuasan dari mengkonsumsi barang-barang didalam negeri maupun hasil perdagangan luar negeri.

B. Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Model Harrod-Domar)

Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini dikembangkan oleh dua ekonom Keynes yaitu Evsey Domar dan Sir Roy F. Harrod. Domar mengemukakan teorinya tersebut pertama kali pada tahun 1947. Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini merupakan perluasan dari analisis Keynes mengenai kegiatan ekonomi secara nasional dan masalah tenaga kerja. Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini menganalisis syarat-syarat yang diperlukan agar perekonomian bisa tumbuh dan berkembang dalam jangka panjang. Teori pertumbuhan Harrod-Domar ini berasumsi bahwa :

1. Perekonomian dalam keadaan pengerjaan penuh dan barang-barang modal yang terdiri dalam masyarakat digunakan secara penuh.
2. Perekonomian terdiri dari 2 sektor yaitu sector rumah tangga dan sector perusahaan ; berarti pemerintah dan perdagangan luar negeri tidak ada.
3. Besarnya tabungan masyarakat adalah proporsional dengan besarnya pendapatan nasional berarti fungsi tabungan dimulai dari titik nol.
4. Kecendrungan untuk menabung besarnya tetap, demikian pula ratio antara modal-output dan rasio pertambahan modal-output. COR dan ICOR yang tetap ini.

Menurut Harrod-Domar setiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya jika hanya untuk mengganti barang-barang modal. Namun demikian untuk menumbuhkan perekonomian tersebut, diperlukan investasi-investasi baru sebagai tambahan stok modal. Jika itu menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok

modal (K) dan output total (Y), misalnya jika 3 rupiah modal diperlukan untuk menghasilkan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (Investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal=output tersebut.

Hubungan tersebut yang kita kenal dengan istilah rasio modal-output (COR). Jika terdapat hubungan bahwa 3 rupiah modal akan menghasilkan output sebesar 1 rupiah, maka dapat dikatakan bahwa COR berbanding 1. Oleh karena itu, konsep ini dapat juga didefinisikan sebagai suatu hubungan antara investasi yang ditanamkan dengan pertumbuhan tahunan yang dihasilkan dari investasi tersebut.

Jika kita menerapkan $COR=k$, rasio kecendrungan menabung (MPS)= S yang merupakan proporsi tetap dari output total, dan investasi ditentukan oleh tingkat tabungan, maka kita bisa menyusun model pertumbuhan ekonomi yang sederhana sebagai berikut :

1. Tabungan (S) merupakan suatu proporsi (s) dari output total (Y), oleh karenanya kita mempunyai persamaan sederhana

$$S = s.Y \dots \dots \dots (1)$$

2. Investasi didefinisikan sebagai perubahan stok modal dan dilambangkan dengan ΔK , maka

$$I = \Delta K \dots \dots \dots (2)$$

Tetapi karena stok modal (K) mempunyai hubungan langsung dengan output total (Y), seperti ditunjukkan oleh COR atau k, maka :

$$\frac{K}{Y} = k \quad \text{atau} \quad \frac{\Delta K}{\Delta Y} \quad \text{atau} \quad \Delta K = k \cdot \Delta Y \dots \dots \dots (IIa)$$

3. Akhirnya karena tabungan total (S) harus sama dengan investasi total (I), maka

$$S = I \dots \dots \dots (III)$$

Tetapi persamaan (I) diatas kita tahu bahwa $S = s \cdot Y$ dan dari persamaan (II) dan (IIa) kita tahu bahwa $I = \Delta K = k \cdot \Delta Y$. Oleh karena itu, kita bisa menuliskan identitas dari tabungan yang sama dengan investasi pada persamaan (IIa) itu sebagai :

$$S = s \cdot Y = k \cdot \Delta Y = \Delta K = I \quad \text{atau} \quad s \cdot Y = k \cdot \Delta Y$$

Dan akhirnya kita mendapatkan

$$= \frac{\Delta Y}{Y} = \frac{s}{k} \dots \dots \dots (IV)$$

$\Delta Y/Y$ pada persamaan (IV) menunjukkan tingkat pertumbuhan output (presentase perubahan output. Persamaan (IV), yang merupakan persamaan Hrrrod-Domar yang disederhanakan, menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output ditentukan secara bersama oleh rasio tabungan (s) dan rasio modal-output ($COR=k$). Secara lebih spesifik, persamaan itu menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan output secara positif berhubungan dengan rasio tabungan. Makin tinggi tabungan dan investasi makin tinggi pula output. Sedangkan hubungan antara COR dengan tingkat pertumbuhan output adalah negative.

Logika ekonomi dari persamaan (IV) itu sangat sederhana. Jika ingin tumbuh, perekonomian harus menabung dan menginvestasikan suatu proporsi

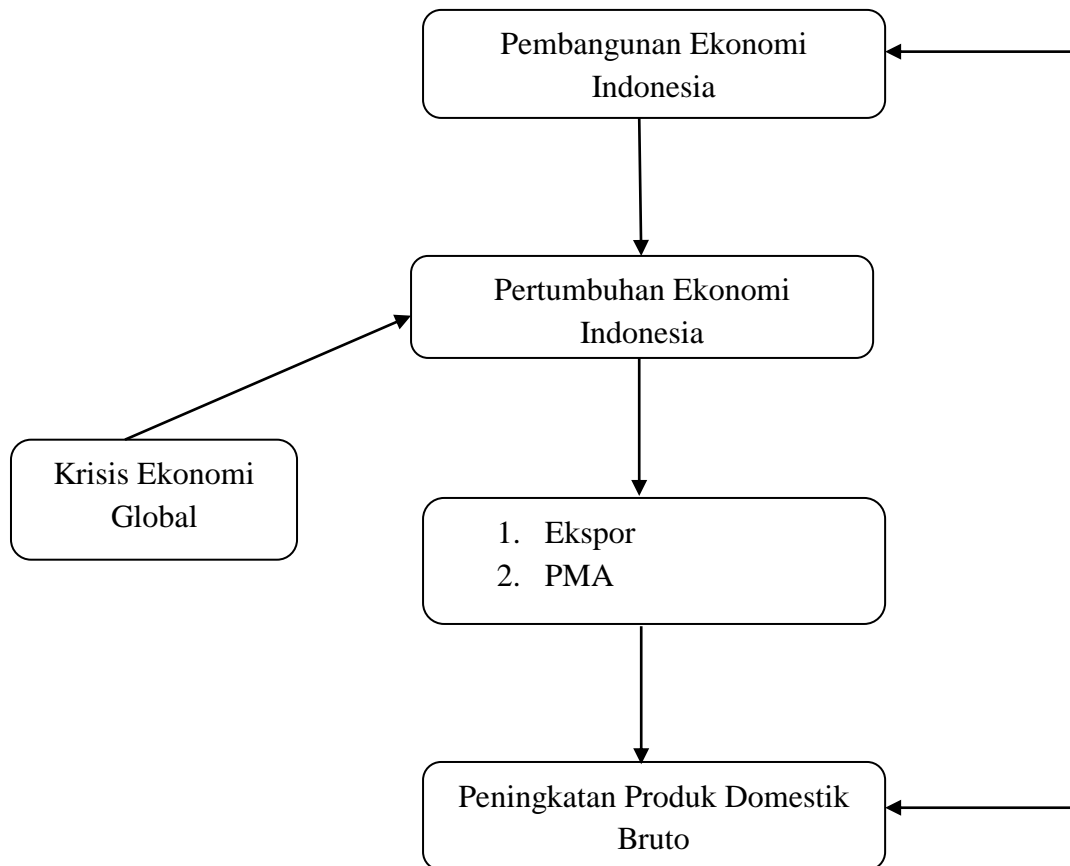
tertentu dari output totalnya. Semakin banyak tabungan dan diinvestasikan maka semakin cepat perekonomian itu akan tumbuh. Tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi yang nyata sebenarnya tergantung pada produktivitas dari investasi. Produktivitas investasi tersebut, yaitu berapa banyak tambahan investasi, bisa dihitung dengan kebalikan dari rasio modal-output (COR atau k) karena kebaikan ini $(1/k)$ menggambarkan rasio output-modal atau rasio output investasi. Selanjutnya dengan mengalikan tingkat investasi baru yaitu $s = I/Y$ dengan produktivitasnya yaitu $1/k$, akan menghasilkan tingkat kenaikan output total. Karena :

$s = S/Y$, dan $1/k$ bisa dituliskan dengan $1/I/\Delta Y$ maka $s \cdot 1/k = I/Y \cdot \Delta Y/I = \Delta Y/Y$.

2.3 Kerangka Pikir

Pembangunan ekonomi Indonesia meliputi berbagai aspek perubahan dalam kegiatan ekonomi maupun aspek kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi mensyaratkan adanya pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi merupakan pilihan yang harus diambil guna untuk mensejahterahkan masyarakat banyak. Dalam penelitian ini juga dikemukakan apakah pertumbuhan ekonomi itu dipengaruhi oleh ekspor dan PMA. Karena jika ekspor dan PMA meningkat maka pertumbuhan ekonomi pasti akan meningkat. Akan tetapi, selain variabel tersebut pertumbuhan ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh hubungan diplomatik atau arus globalisasi yang terjadi sehingga ketika suatu negara mengalami krisis, negara lain pun juga akan merasakan dampak dari krisis. Salah satunya yaitu krisis ekonomi global yang terjadi pada tahun 2008. Untuk

mengetahui gambaran umum tentang pengaruh ekspor dan PMA terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut :



Gambar 2.2 Skema Kerangka Pikir Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, landasan teori dan kerangka pikir, hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
2. Diduga bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi
3. Diduga bahwa dummy sebelum dan sesudah krisis global tahun 2008 berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.1.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) meliputi beberapa periode waktu dengan menganalisis pengaruh ekspor, investasi asing dan variabel dummy terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 1999-2014 dan data yang disajikan berupa angka-angka.

3.1.2 Sumber data Penelitian

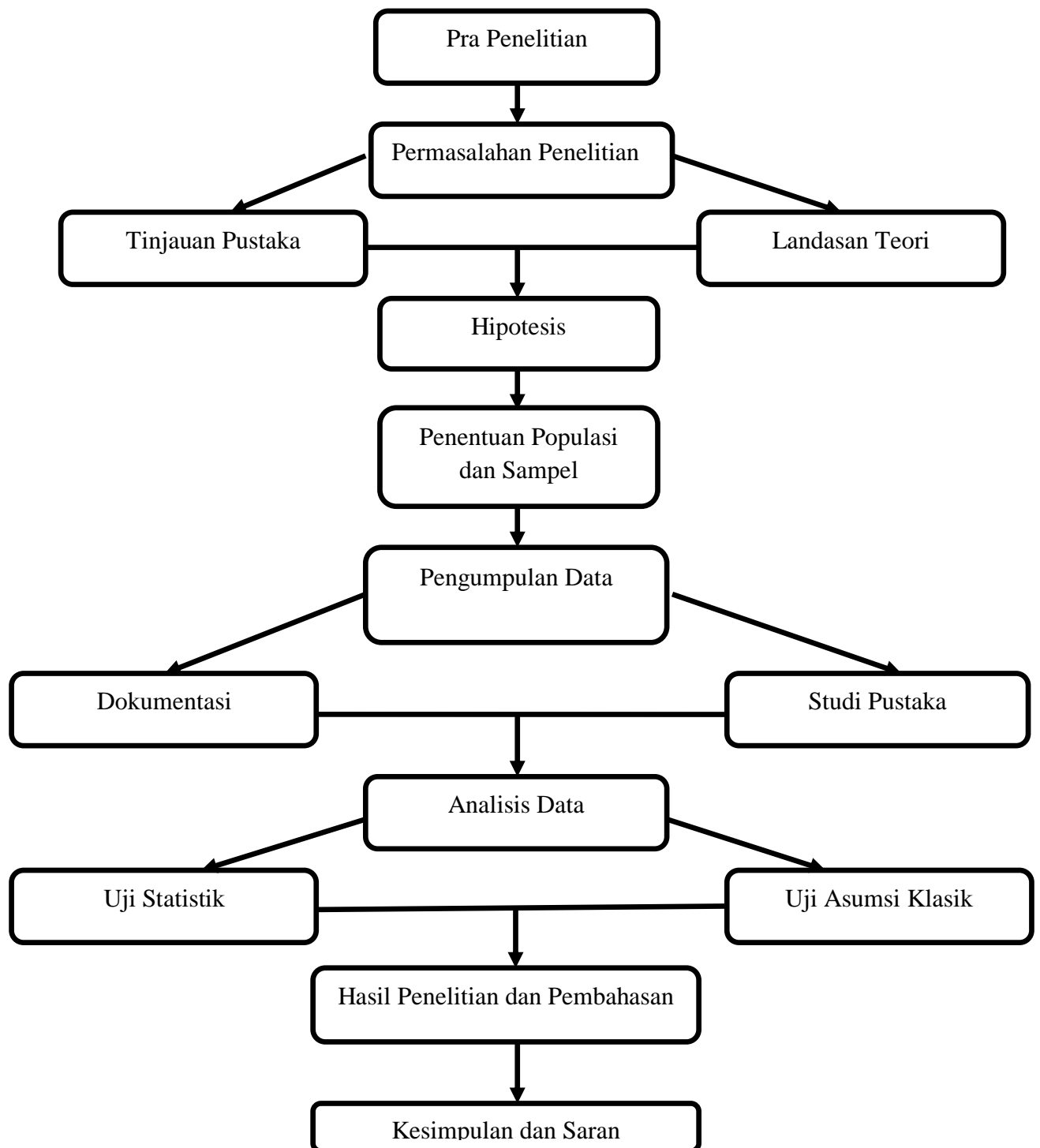
Sumber data terdiri dari data sekunder. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan serta publikasi yang relevan dengan penelitian ini.

3.2 Variabel dan Desain Penelitian

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat dua jenis yaitu Variabel Bebas (*Independent Variables*), Variabel bebas adalah suatu variabel yang mempengaruhi variabel lain, variabel bebas dalam penelitian ini adalah data ekspor, penanaman modal asing Indonesia. Dan Variabel Terikat (*Dependent Variables*) Variabel terikat adalah variabel yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain, variabel terikat dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi Indonesia.

3.2.2 Desain Penelitian



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.3 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (PEI) adalah total pertumbuhan ekonomi Indonesia yang dihasilkan oleh Negara Indonesia dari tahun ke tahun, periode tahun 1999 hingga 2014, diukur dalam satuan persen.
2. Ekpor (E) yang dimaksud adalah nilai total ekspor di Indonesia diukur dengan Juta US\$ periode tahun 1999 hingga tahun 2014.
3. Penanaman Modal Asing (PMA) adalah total keseluruhan nilai penanaman modal oleh sektor swasta asing di Indonesia yang telah disetujui pemerintah menurut sektor ekonomi periode tahun 1999 hingga 2014, diukur dengan Juta US\$.
4. Dummy adalah untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah krisis. 0 untuk sebelum krisis dan 1 untuk setelah krisis.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan studi pustaka, di mana studi pustaka merupakan suatu metode penelitian untuk memperoleh informasi dari literatur yang terkait dengan penelitian ini, seperti jurnal penelitian, skripsi, dan buku terbitan lainnya yang berhubungan dengan penelitian ini, serta data-data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperlukan dalam penelitian adalah data export dan penanaman modal asing tahun 1999-2014 di Indonesia.

3.5 Rancangan Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ekspor, penanaman modal asing dan dummy variabel sebelum dan sesudah krisis global terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu 1999-2014 dapat dinyatakan dengan persamaan multiple regression sebagai berikut :

$$PEI = \beta_0 + E^{\beta_1} + PMA^{\beta_2} + Dm \dots \dots \dots (III.1)$$

Untuk memudahkan perhitungan model persamaan (III.I) maka persamaan tersebut diubah menjadi linier berganda dengan metode *double log* atau *logaritme natural (Ln)* sebagai berikut :

$$PEI = \beta_0 + \beta_1 \ln E + \beta_2 \ln PMA + Dm + e \dots \dots \dots (III.2)$$

Keterangan :

PEI : Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Persen)

β_0 : Intercep/konstanta

β_1, \dots, β_2 : Koefisien regresi variabel bebas

E : Ekspor (Juta US\$)

PMA : Penanaman Modal Asing (Juta US\$)

Dummy Perbedaan

Sebelum krisis: 0

Setelah krisis : 1

e : Kesalahan pengganggu (disturbance error)

Kemudian model tersebut akan diuji dengan asumsi klasik serta ketepatan model ,uji hipotesis dengan uji F dan uji T.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

3.5.1.1 Multikolinearitas

Isilah multikolinearitas digunakan untuk menunjukkan adanya hubungan linier diantara variabel-variabel bebas dalam model regresi, bila variabel-variabel bebas berkorelasi dengan sempurna maka disebut multikolinearitas sempurna. Penggunaan kata multikolinearitas disini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel bebas (Gunawan, 1998).

Pengujian multikolinearitas digunakan pada tujuan penelitian pertama dan kedua. (Farrar dan Gujarati dalam Rahim, 2012) mengemukakan bahwa multikolinearitas (*multicolinearity*) atau kolinearitas ganda merupakan kejadian yang menginformasikan terjadinya hubungan antara variabel-variabel bebas yang terdapat dalam model. Penyimpangan asumsi klasik dapat dideteksi dengan berbagai cara melihat hasil koefisien korelasi antar variabel (Rahim, 2012). Cara lain dengan melihat nilai *variance inflation factor* (VIF), *tolerance* (TOL) serta *eigenvalues* dan *conditional index* (CI).

Penelitian ini menggunakan VIF yang terdapat pada program *statistical program for service solution* (SPSS) statistics 21. Menurut Rahim (2012) dirumuskan sebagai berikut :

$$VIF = \frac{1}{1-R^2_j} \dots\dots\dots (III.3)$$

R^2_j diperoleh dari regresi *auxiliary* antara variabel independen atau koefisien determinasi antara variabel bebas ke-j dengan variabel bebas lainnya. Selanjutnya

jika nilai VIF lebih kecil dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas. Tindakan perbaikan multikolinearitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu mengeluarkan salah satu variabel yang berkorelasi tetapi perlu memperhitungkan bias spesifikasi dalam model. Cara lain menambah jumlah sampel, transformasi dalam bentuk Ln dan menambah variabel dummy (Rahim, 2012).

Adanya multikolinearitas estimator masih tetap BLUE sehingga dapat pula dilakukan tanpa adanya perbaikan karena estimator BLUE, sehingga tidak memerlukan asumsi tidak adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Rahim (2012) asumsi dari sifat estimator BLUE, yaitu varian dari variabel gangguan tetap konstan dan tidak adanya korelasi atau hubungan antara variabel gangguan satu observasi dengan variabel gangguan observasi lainnya disebut non-autokorelasi

3.5.1.2 Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan pada tujuan penelitian ini. Menurut Gunawan (1998) autokorelasi adalah korelasi atau hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu atau yang tersusun dalam rangkaian ruang. Menurut Rahim (2012) autokorelasi atau serial korelasi merupakan korelasi antara variabel atau sampel satu dengan sampel lainnya atau μ_t dengan μ_{t-1} atau kesalahan random observasi lainnya pada anggota sampel yang diurutkan menurut runtun waktu (time series) dengan persamaan sebagai berikut :

$$\mu_t = \rho \mu_{t-1} + v_t \dots\dots\dots (III.4)$$

Adanya autokorelasi menyebabkan estimator dari persamaan regresi tidak efisien dan tidak konsisten walaupun unbiased (Rahim, 2012). Menurut Gujarati (Rahim, 2012) penyimpangan asumsi klasik jika non-autokorelasi dilambangkan sebagai berikut :

$$E(u_i, u_j) = 0 \dots\dots\dots(III.5)$$

Sedangkan adanya autokorelasi dilambangkan

$$E(u_i, u_j) \neq 0 \dots\dots\dots(III.6)$$

Dengan hipotesis :

$H_0 : \rho = 0$, artinya non-autokorelasi

$H_1 : \rho \neq 0$, artinya terdapat autokorelasi

Pada penelitian ini melalui pengujian uji DW dengan program SPSS Statistics

21. Dalam melakukan uji DW digunakan rumus sebagai berikut :

$$DW = \frac{\sum_{t=2}^n (\mu_t - \mu_{t-1})^2}{\sum_{t=1}^n (\mu_t)^2} \dots\dots\dots(III.7)$$

di mana :

μ_t : gangguan stokastik ket

μ_{t-1} : gangguan stokastik ke t-1

Jika $DW > d_L$ maka tidak ada autokorelasi; Jika $DW < d_L$, maka ada autokorelasi positif; Jika $DW > 4 - d_L$ maka ada autokorelasi negatif; Jika $d_L < DW < d_U$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/tidak meyakinkan dan jika $4 - d_U < DW < 4 - d_L$, maka tidak dapat disimpulkan/ragu-ragu/tidak meyakinkan. Kemudian masalah autokorelasi dapat pula terjadi jika R^2 lebih besar dari nilai DW .

3.5.2 Ketetapan Model (R^2)

Ketetapan atau kesesuaian model dilakukan dihitung melalui R^2 dan adjusted R^2 . Pada R^2 diartikan besarnya presentase sumbangan variabel bebas (x) terhadap variasi (naik turunnya) variabel tidak bebas (y) sedangkan lainnya merupakan sumbangan dari faktor lainnya yang tidak masuk dalam model, atau menurut Rahim (Risyan, 2014) untuk mengukur proporsi (bagian) atau presentase total varian dalam Y yang dapat dijelaskan oleh X dalam model regresi. Menurut Rahim (Risyan, 2014) dirumuskan sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} \dots\dots\dots (III.8)$$

Atau

$$R^2 = 1 - \frac{RSS}{TSS} \dots\dots\dots (III.9)$$

Dimana :

R^2 : koefisien determinasi

ESS : Explained sum of square (jumlah kuadrat dapat dijelaskan)

$$= \sum (\hat{Y} - Y)^2$$

TSS : Total sum of square (total jumlah kuadrat) = $\sum (Y - \bar{Y})^2$

RSS : residual sum of square (residual jumlah kuadrat tidak dapat

$$\text{dijelaskan}) = \sum (Y - \hat{Y})^2.$$

Nilai R^2 selalu meningkat dengan bertambahnya variabel independen dari suatu model, hal tersebut menjadi kelemahan R^2 . Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut digunakan yang R^2 disesuaikan ($\text{adjusted } R^2$) sehingga dapat menghindari terjadinya bias terhadap variabel independen yang dimasukkan dalam model, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Adjusted } R^2 = 1 - (1 - R^2) \frac{(n-1)}{(k-1)} \dots \dots \dots \text{(III.10)}$$

Dimana :

$\text{Adjusted } R^2$: koefisien determinasi yang disesuaikan

K : jumlah variable tidak termasuk intercept

N : Jumlah sampel

3.5.3 Uji F dan Uji T

Pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi secara bersama-sama digunakan uji F dengan tingkat kepercayaan tertentu, yang menurut Rahim (Risyani, 2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hit} = \frac{ESS/(k-1)}{RSS/(n-1)} \dots \dots \dots \text{(III.11)}$$

$$F \text{ table} = [(k-1) : (n-k) ; \alpha]$$

dimana :

α : tingkat signifikan atau kesalahan tertentu

Selanjutnya pengujian terhadap koefisien regresi secara invidu (parsial) digunakan uji t dengan tingkat kepercayaan tertentu. Menurut Rahim (Risyani,2013) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$t_{hit} = \frac{\beta_i}{S\beta_i} \dots\dots\dots(III.12)$$

$$t_{table} = [(n-k) ; \alpha/2]$$

dimana :

β_i : koefisien regresi ke-i

$S\beta_i$: kesalahan standar koefisien regresi ke-i

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

4.1.1 Letak dan Kondisi Geografis

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar didunia. Negara ini juga memiliki posisi geografis yang unik dan sekaligus menjadikannya strategis. Secara astronomis Indonesia terletak antara 6° 08' Lintang utara dan 11° 15' Lintang Selatan dan antara 94° 45'-141° 05' Bujur Timur dan dilalui oleh garis ekuator atau garis khatulistiwa yang terletak pada garis lintang 0°. Berdasarkan posisi geografisnya, negara Indonesia berbatasan dengan :

- Sebelah Utara : Negara Malaysia, Singapura, Filipina,
dan Laut Cina Selatan
- Sebelah Selatan : Negara Australia dan Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Samudra Hindia
- Sebelah Timur : Negara Papua Nugini, Timor Leste dan
Samudra Pasifik.

Indonesia terdiri dari 34 provinsi yang terletak di lima pulau besar dan empat kepulauan yaitu :

- Pulau Sumatera : Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat,
Riau, Jambi, Sumatera Selatan,
Bengkulu dan Lampung.
- Kepulauan Riau : Kepulauan Riau
- Kepulauan Bangka Belitung : Kepulauan Bangka Belitung

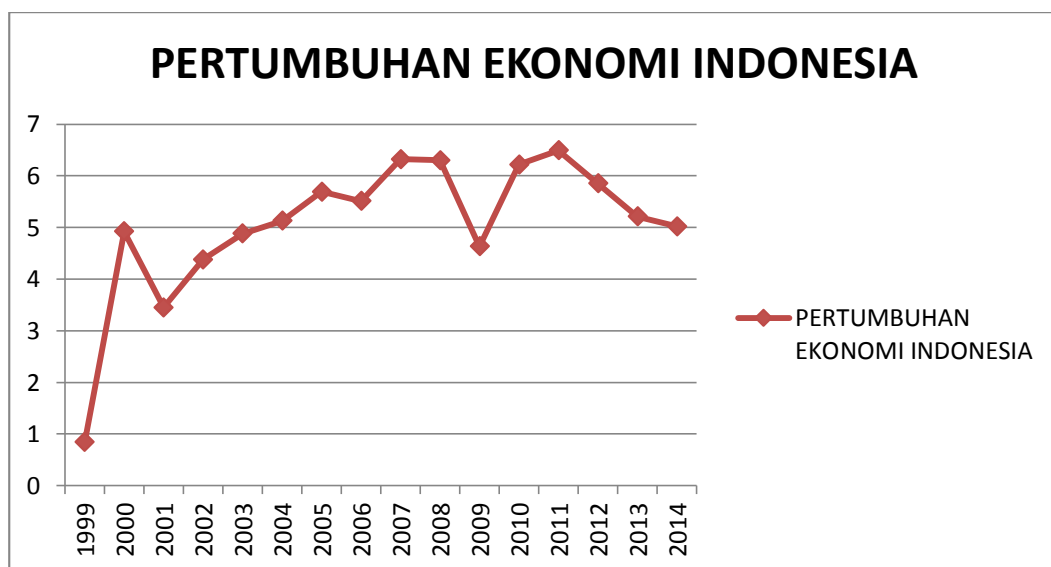
- Pulau Jawa : DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DI Yogyakarta, dan Jawa Timur,
- Kepulauan Nusa Tenggara : Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur
- Pulau Kalimantan : Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Utara.
- Pulau Sulawesi : Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara
- Kepulauan Maluku : Maluku dan Maluku Utara
- Pulau Papua : Papua dan Papua Barat.

Iklm di Indonesia hampir seluruhnya tropis. Seragam air hangat yang membentuk 81% dari daerah di Indonesia memastikan bahwa suhu didarat tetap cukup konstan, dengan dataran pantai rata-rata 28°C , daerah pedalaman dan gunung rata-rata 26°C dan daerah pegunungan yang lebih tinggi 23°C . Variabel utama iklim di Indonesia bukan suhu atau tekanan udara melainkan curah hujan. Rata-rata daerah memiliki kelembaban berkisar 70% dan 90%. Musim hujan di Indonesia diprediksi dengan arah angin yang biasanya bertiup dari selatan dan timur pada bulan juni hingga September dan dari barat laut pada bulan desember sampai maret.

4.1.2 Gambaran Perekonomian

4.1.2.1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sebagai bagian dari masyarakat dunia, perekonomian Indonesia tentu sangat dipengaruhi oleh dinamika perekonomian dunia. Berbagai faktor internal dan eksternal memberi tekanan yang cukup berat bagi dinamika perekonomian domestik. Diawali dari krisis finansial yang melanda di sektor moneter Amerika Serikat akibat skandal *subprime mortgage* disektor perumahan dan berimbas secara global hingga melahirkan krisis jilid dua di Indonesia dalam kurun satu dasawarsa. Ketidakpastian pasar finansial dan proses perlambatan ekonomi dunia dihampir seluruh kawasan ditambah dengan perubahan harga komoditas dunia memberikan pengaruh pada ekonomi Indonesia.



Grafik 4.1 Data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 1999-2014

(Badan Pusat Statistik)

Berdasarkan grafik 4.1 pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang sangat signifikan selama 15 tahun terakhir antara 1999-2014. Dalam kurun satu dasawarsa, Indonesia telah mengalami dua kali guncangan krisis, yaitu krisis moneter yang berlanjut pada krisis ekonomi pada tahun 1998 dan kedua adalah imbas dari krisis finansial di Amerika Serikat. Perekonomian Indonesia, tentu tidak bisa diabaikan pengaruh krisis yang terjadi pada tahun 1997. Pada awalnya krisis itu dimulai dengan melemahnya nilai tukar rupiah yang disebut dengan krisis moneter yang memicu munculnya krisis ekonomi dan krisis politik dengan jatuhnya rezim orde baru pada 21 Mei 1998. Sebagai imbas dari krisis tersebut, aktivitas ekonomi ditahun 1998 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -13,8%, dengan kata lain, terjadi penyusutan kegiatan ekonomi yang cukup signifikan (Sutiono, 2015).

Pasca krisis 1998, aktivitas ekonomi pelan-pelan mengalami pemulihan yang ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi diangka 0,84%. Suatu angka yang masih jauh dari harapan tetapi menunjukkan bangkitnya aktivitas ekonomi. Pada tahun 2000, tingkat pertumbuhan mencapai titik 4,92% yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari tahun sebelumnya. Namun demikian, di tiga tahun berikutnya, tingkat pertumbuhan ekonomi mengalami fluktuasi lagi, tahun 2001 angka pertumbuhan ekonomi jatuh 1,2% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik, buku Laporan Perekonomian Indonesia tahun 1999-2001).

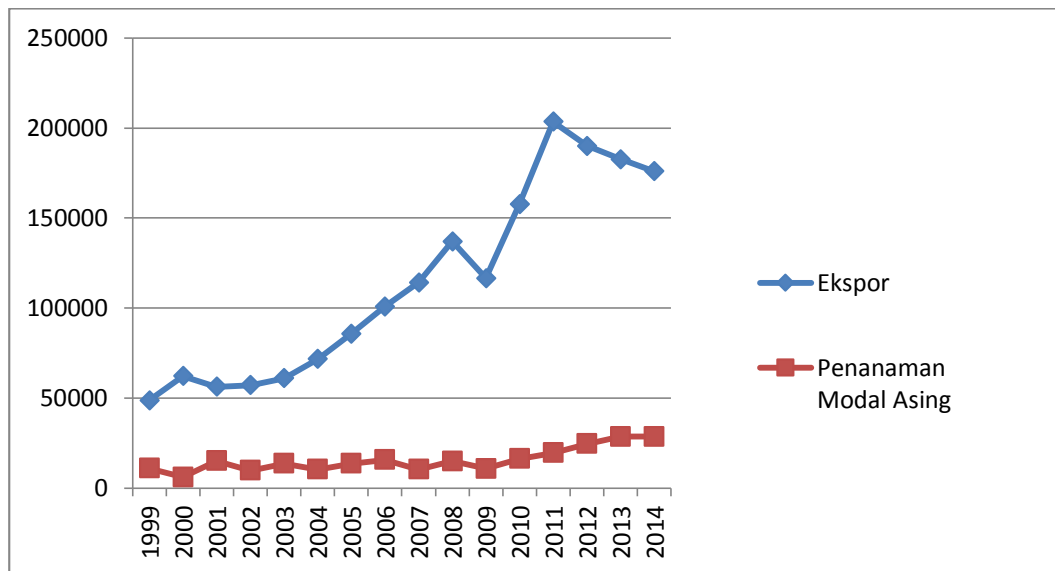
Periode tahun 2004-2014 laju pertumbuhan ekonomi rata-rata berada diatas 5% kecuali tahun 2009 yang berada di 4,63%. Berdasarkan indikator

tersebut terlihat bahwa postur perekonomian selama kurun waktu tersebut terlihat stabil. Di tahun 2009 ekonomi mengalami perlambatan yang sebagian besar disebabkan krisis ekonomi global pada tahun 2008. Meskipun krisis ekonomi global atau krisis *subprime mortgage* melanda Indonesia, akan tetapi kondisi perekonomian Indonesia masih cukup stabil kala itu, krisis tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Bahkan kondisi Indonesia relatif lebih baik jika dibandingkan dengan negara tetangga seperti Malaysia dan Thailand

4.1.2.1 Kegiatan Ekspor dan Penanaman Modal Asing

Ekspor dan Investasi Asing merupakan suatu bagian yang tak terpisahkan dari pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Pengutamaan ekspor bagi Indonesia sudah digalakkan sejak tahun 1983. Sejak saat itu, ekspor menjadi perhatian dalam memacu pertumbuhan ekonomi seiring berubahnya strategi industrialisasi dari penekanan pada industri substitusi impor ke industri promosi ekspor. Sebagai negara berkembang Indonesia membutuhkan dana yang cukup besar untuk mengejar ketertinggalan pembangunan dari negara-negara maju. Indonesia masih belum mampu menyediakan dana pembangunan tersebut, maka dari itu pemerintah membutuhkan modal dari luar negeri atau biasa disebut dengan Investasi Asing.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia selama periode 1998-2001 terlihat sangat tidak stabil. Secara keseluruhan pada tahun 1999 nilai ekspor Indonesia mencapai US\$ 46.665,4 juta lebih rendah 0,37% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai US\$13.485,6 juta atau 27,66% menjadi US\$62.124,0 juta dimana 76,87% didominasi oleh ekspor non migas.



Grafik 4.2 Data Nilai Ekspor dan Penanaman Modal Asing di Indonesia periode tahun 1999-2014 (Badan Pusat Statistik)

Pada tahun 2001 nilai ekspor mengalami penurunan sebesar 9,34% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan perekonomian dunia yang tumbuh lamban, khususnya perekonomian Amerika Serikat sebagai salah satu tujuan ekspor terbesar Indonesia, apalagi pasca pemboman pentagon dan runtuhnya gedung WTC pada 11 september 2001. Pada tahun 2000 ekspor non migas menyumbang devisa negara sebesar US\$ 47 757,4 juta atau 76,87% terhadap total ekspor. Ekspor non migas Indonesia ada tahun 2001 menumbang sebesar 77,56% dari dan sisanya adalah ekspor nonmigas, meskipun mengalami penurunan sebesar 8,53% pada tahun 2001 yaitu hanya mencapai US\$ 43 684,6 juta. Walaupun mengalami penurunan, ekspor komoditas diluar migas ini menjadi andalan kegiatan ekonomi yang utama pada saat krisis selama beberapa tahun.

Sumbangan ekspor migas terhadap nilai ekspor sangat kecil dibandingkan sektor non migas. Selama kurun waktu 1998-2001 ekspor migas mengalami

peningkatan rata-rata 13,72% pertahun. Posisi nilai ekspor migas selama periode 1998-2001 mencapai puncak pada tahun 2000 yaitu tercatat US\$ 14 366,6 juta atau menyumbang sebesar 23,13% dari total nilai ekspor.

Perkembangan nilai ekspor Indonesia selama periode 2000-2004 cenderung meningkat dengan rata-rata pertumbuhan 4,05% pertahun. Meskipun sangat melemah pada tahun 2001. Akan tetapi kenaikan nilai ekspor tahun 2002 relatif kecil yaitu hanya naik 1,49% dari tahun sebelumnya. Ditengah-tengah maraknya perdagangan bebas ASEAN dan AFTA ternyata Indonesia mampu meningkatkan nilai ekspor kembali sebesar 6,82% hingga mencapai US\$ 61 058,2 juta pada tahun 2003. Kinerja ekspor Indonesia sampai saat ini masih didukung oleh komoditi non migas yang menghasilkan devisa cukup tinggi. Nilai ekspor non migas selama lima tahun terakhir sebagai penyumbang terbesar ekspor Indonesia tidak jauh beda dengan perkembangan total nilai ekspornya.

Ekspor non migas mulai bergairah kembali pada tahun 2003 setelah selama duatahun sebelumnya mengalami kelesuan di pasar ekspor, yaitu mencapai US\$ 13 651,7 juta atau meningkat sebesar 12,70% dibanding tahun sebelumnya. Nilai ekspor migas mencapai puncaknya pada tahun 2004, menyumbang sebesar 21,86% terhadap nilai total ekspor. Kinerja perkembangan ekspor Indonesia relatif terus membaik dilihat dari nilai perkembangan ekspornya. Dimana selama kurun waktu 2002-2006 mengalami peningkatan sebesar 15,35% pertahun. Selama periode 2004-2008 peningkatan kinerja ekspor ini sangat jelas tampak dari peningkatan pertumbuhan ekspor secara nasional, yaitu dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 17,62%.

Nilai ekspor Indonesia pada tahun 2005 mencapai US\$ 85.660,0 juta atau naik 19,66%. Pada tahun 2006 total ekspor mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu mencapai 17,67% dibanding tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2008 nilai ekspor Indonesia mencapai rekor tertinggi selama 5 tahun terakhir yaitu 137.020,4 juta atau naik 20,08% dibandingkan tahun sebelumnya. Sebagai penyumbang terbesar ekspor Indonesia, kontribusi nilai ekspor non migas pada periode 2004-2008 berkisar antara 7% sampai 81%. Sedikit berbeda dengan ekspor non migas, meskipun kontribusi ekspor migas selama periode 2004-2008 hanya memberikan sumbangan antara 19-23% terhadap total nilai ekspor. Rata-rata pertumbuhan pertahun ekspor migas sebesar 16,81% selama periode 2004-2008.

Secara kumulatif nilai ekspor Januari- Desember 2011 mencapai 203,5 miliar atau meningkat 28,98% dibanding ekspor periode yang sama tahun 2010. Dimana ekspor non migas mencapai US\$ 162,0 miliar atau meningkat 24,88% dan ekspor migas mencapai US\$ 41,5 atau meningkat 47,92%. Perdagangan ekspor non migas mempengaruhi surplus perdagangan Indonesia selama tahun 2011 sebesar US\$ 26,1 miliar atau meningkat 19% dibanding surplus tahun sebelumnya yang sebesar US\$ 22,1 miliar. Ekspor non migas tahun 2011 mencapai rekor tertinggi selama lima tahun terakhir sebesar US\$16.0 Miliar meningkat 24,88% dibanding tahun 2010. Selama kurun waktu 2007-2011 pangsa ekspor non migas dan ekspor migas meskipun berfluktuasi namun menunjukkan trend meningkat. Rata-rata pangsa ekspor non migas selama 5 tahun terakhir berkisar antara 78% hingga 84%.

Besarnya PMA tahun 1999 mengalami penurunan 19,82% menjadi US\$ 10 892,2 juta. Pada tahun 2000 besarnya PMA yang disetujui pemerintah adalah US\$ 15 426,2 juta atau telah terjadi kenaikan sebesar 41,63% dari tahun sebelumnya. Sementara dibandingkan dengan besarnya PMA tahun 2001 telah mengalami penurunan 2,40% dari tahun 2000. Keadaan ini menggambarkan bahwa banyak pihak investor yang masih takut untuk menginvestasikan modalnya di Indonesia mengingat iklim investasi di Indonesia dianggap belum kondusif bagi investor.

Berdasarkan letak wilayahnya, lokasi yang paling dimintai oleh investor asing adalah pulau Jawa. Hal ini disebabkan karena perusahaan-perusahaan yang bergerak dibidang industri sebagian besar berada di pulau Jawa. Pada tahun 2000 sebagian proyek PMA yang disetujui pemerintah berlokasi di Pulau Jawa yaitu 68,85% dari total nilai PMA atau senilai US\$ 10.612,6 juta. Pada tahun 2001 sebagian besar PMA banyak terserap di pulau Maluku dan Irian Jaya karena para investor asing mulai mencoba menanamkan modalnya ke wilayah timur Indonesia dengan nilai Investasi sebesar US\$ 6 104,9 juta. Proyek-proyek PMA yang disetujui pemerintah pada tahun 2002 dan 2003 kembali lagi banyak terserap di pulau Jawa dengan nilai investasi sebesar US\$ 4 780,9 juta dan 7 430,6 juta. Posisi kedua yang banyak menyerap PMA pada tahun 2002 adalah Kalimantan dengan nilai Investasi sebesar 22,75% dari nilai total PMA yang disetujui pemerintah. Pada tahun 2004 Pulau Jawa menempati urutan pertama dalam penyerapan PMA yang disetujui pemerintah dengan nilai investasi sebesar US\$ 8 100,0 juta atau sebesar 78,81% dari total PMA.

Namun pergerakan Investasi asing sepanjang tahun 2009 mengalami kelesuan, sehingga terjadi penurunan 27,87% dibandingkan tahun lalu yaitu hanya menghimpun dana asing sebesar US\$ 10 815 juta. Sepanjang tahun 2008 terjadi pergeseran dimana investor asing mulai melirik sektor lain yaitu sektor transportasi, perdagangan dan komunikasi dimana tahun ini cukup tinggi sebesar 57% dengan nilai realisasi US\$ 8.52992 Juta.

Pada tahun 2011 peranan investasi asing meningkat sebesar 20,10% dengan jumlah proyek meningkat sebesar 58,84% dimana sektor industri dan sektor transportasi, perdagangan dan komunikasi menjadi sektor yang diminati oleh investasi asing. Sektor tersebut mampu menyerap investasi asing sebesar US\$ 6.779,5 juta (34,81%) yang tersebar 1.861 proyek industri dan US\$ 3.865,6 juta (19,85%) dengan jumlah proyek mencapai 130 proyek. Adapun kemampuan sektor pertambangan dalam menarik investasi juga cukup tinggi mencapai US\$ 3.608,0 Juta dengan proyek sebanyak 465 proyek.

4.2 Hasil Penelitian

Analisis pengaruh ekspor, PMA dan Dummy sebelum dan sesudah krisis terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi Indonesia periode tahun 1999-2014 menggunakan model analisis regresi berganda dan uji asumsi klasik, yaitu multikolinearitas dan autokorelasi. Hasil penelitian tentang pengaruh ekspor dan penanaman modal asing (PMA) disajikan pada tabel 4.1:

Tabel 4.1 Analisis Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Variabel Independen	T.H	B	t _{hitung}	Sig	VIF
Ekspor	+	4,524*	4,476	0,001	5,054
PMA	+	-1,607***	-2,034	0,065	2,181
Dummy	+	-1,887***	-2,128	0,055	4,131
Intersep					-30,922
AdjustedR ²					0,606
F hitung					8,677
DW					1,369
N					16

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2016

*** : Signifikan pada tingkat kesalahan 1% (0,01) atau tingkat kepercayaan 99%

* : Signifikan pada tingkat kesalahan 10% (0,10) atau tingkat kepercayaan 90%

T.H : Tanda Harapan

Berdasarkan analisis yang digunakan pada Bab III, maka diperoleh persamaan berikut:

$$PEI = -30,922 + 4,524LnEt - 1,607LnPMA_t - 1,887Dm + e_t \dots\dots\dots(IV.1)$$

Dari persamaan (IV.1) maka persamaan tersebut diubah kembali dalam fungsi pertumbuhan ekonomi indonesia dengan meng-anti *Ln* kan sebagai berikut

$$PEI = \text{anti } Ln -30,922 + 4,524LnEt - 1,607LnPMA_t - 1,887Dm + e_t \dots\dots\dots(IV.2)$$

$$= 1,19674 Et^{4,524} PMA_t^{-1,607} Dm^{-1,887} e_t \dots\dots\dots(IV.3)$$

Nilai intercep/konstanta sebesar 30,922 pada faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menunjukkan bahwa tanpa variabel independen (ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy) maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 30,922 %.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas, maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. Dari hasil uji multikolinearitas dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) menunjukkan tidak terjadinya multikolinearitas pada variabel Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy karena nilai VIF dari ketiga variabel tersebut lebih kecil dari 10, dapat dilihat pada tabel 4.1.

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi menggunakan metode *Durbin-Watson*. Hasil pengujian autokorelasi dengan *Durbin-Watson* (DW) dengan nilai $DW = 1,369$, Berdasarkan tabel *Durbin-Watson* (DW) maka diperoleh nilai dL sebesar 0,857 dan dU sebesar 1,728. Hasil uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* menunjukkan keragu ragan pada model sehingga di lakukan uji lain, yaitu Uji Langrange Multiplier (LM-TEST). Dalam uji LM-TEST nilai R^2 ini digunakan sebagai dasar untuk menghitung X^2 hitung, dengan rumus $X^2 = (n-1) * R^2$. Jika nilai X^2 hitung $\leq X^2$ tabel berarti bahwa model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi. Berdasarkan hasil regres diperoleh nilai R^2 sebesar 0,357 maka X^2 hitung sebesar 5,355 sedangkan nilai X^2 tabel sebesar 22,362. Karena X^2 hitung (5,355) $< X^2$ tabel (22,362), maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

Untuk mengetahui derajat hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka dilihat dari koefisien korelasi (R). Dari hasil perhitungan, koefisien korelasi (R) yang diperoleh sebesar 0,827 atau 82,7 persen. Hal ini berarti korelasi antar variabel sangat kuat.

Kemudian untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi *adjusted* R^2 . Dari hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS, dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa koefisien determinasi *adjusted* R^2 yang diperoleh sebesar 0,606 atau 60,6 persen. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas pada model yang disajikan dapat menjelaskan, yaitu besarnya persentase sumbangan variabel bebas sebesar 60,6 persen terhadap naik turunnya variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 39,4 persen ditentukan oleh variabel lain di luar model tersebut.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara simultan variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 8,677 (tabel 4.1), sedangkan nilai F tabelnya sebesar 2,605. Karena F hitung $>$ F tabel berarti secara simultan (menyeluruh) variabel-variabel bebas (Ekspor, Penanaman Modal Asing dan Dummy) memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi).

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikatnya. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Ekspor memiliki nilai t hitung sebesar 4,476 dengan tingkati signifikansi 0,001 (tabel 4.1). sedangkan nilai t tabel sebesar 3,012 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel dapat disimpulkan bahwa

variabel Ekspor secara parsial berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, sedangkan Variabel Penanaman Modal Asing memiliki nilai t hitung sebesar 2,034 dengan tingkat signifikansi 0,10 (tabel 4.1) sedangkan nilai t tabel sebesar 1,770 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Variabel dummy memiliki nilai t hitung sebesar 2,128 dengan tingkat signifikansi 0,10 (tabel 4.1) sedangkan nilai t tabel sebesar 1,770 hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung $>$ nilai t tabel, sehingga dapat disimpulkan bahwa dummy berpengaruh terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

4.2.1 Pengaruh Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil pengujian yang dilakukan nilai koefisien variabel ekspor sebesar 4,524. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan ekspor sebesar 1% maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 4,524%. Ekspor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < \alpha$ sebesar 0,01. Secara empiris saat ekspor meningkat sebesar 113.801,81 Juta US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 5,035%.

Hal ini menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, hal ini sesuai dengan tanda harapan yang menunjukkan bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susanti (2013) bahwa ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Ricardo, Smith dan Mill yang telah

menunjukkan bahwa perdagangan luar negeri dapat memberikan beberapa sumbangan yang pada akhirnya akan dapat memperlaju perkembangan ekonomi suatu bangsa.

4.2.2 Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Dari hasil pengujian yang dilakukan nilai koefisien variabel PMA sebesar -1,607. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan PMA sebesar 1% maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar -1,607%. PMA signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan nilai signifikan sebesar $0,065 < \alpha$ sebesar 0,10, dan PMA berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara empiris saat PMA meningkat sebesar 15.518,66 Juta US\$ maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 5,035%.

Hal ini tidak sesuai dengan tanda harapan menunjukkan bahwa PMA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan teori Keynes (Stefanus, 2009) yang mengemukakan bahwa akumulasi modal merupakan komponen yang mempunyai arti penting dalam memacu pertumbuhan ekonomi, yang dilakukan dengan jalan peningkatan investasi yang diwujudkan melalui aliran modal dari luar negeri yang akan digunakan sebagai sumber pembiayaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Karena selain PMA, pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh naik turunnya sektor-sektor perekonomian yang tercermin ada Produk Domestik Bruto.

4.2.3 Pengaruh Dummy Sebelum dan Setelah Krisis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia

Variabel dummy (sebelum dan sesudah krisis global) signifikan pada pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan sebesar 0,055. Variabel dummy ini menunjukkan bukti adanya perbedaan pengaruh masa sebelum krisis (1999-2007) dan masa sesudah krisis (2008-2014). Hasil signifikan dengan tanda negatif (-1,887) membuktikan bahwa pengaruh keadaan krisis sangat kecil perannya dalam model. Dengan menganggap semua variabel konstan, jika terjadi krisis maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun sebesar 1,887%. Sebaliknya tingkat pertumbuhan ekonomi tidak akan mengalami perubahan (meningkat atau menurun) dengan asumsi variabel lain tetap jika tidak terjadi krisis. Nilai ekspor Indonesia berperan dalam krisis global 2008, besarnya proporsi ekspor terhadap PDB (Product Domestic Bruto) cukup menjadi penyelamat dalam menghadapi krisis finansial diakhir tahun 2008.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, untuk variabel PMA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan untuk variabel dummy terdapat adanya perbedaan pengaruh masa sebelum krisis (1999-2007) dan masa sesudah krisis (2008-2014) dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5.2. Saran

1. Diharapkan kepada Pemerintah Indonesia untuk memperhatikan kestabilan perekonomian Indonesia, dan memperbanyak barang atau jasa yang produktif untuk bisa diekspor keluar negeri karena jika kegiatan ekspor meningkat maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat mensejahterahkan rakyat Indonesia.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Indonesia untuk mempertimbangkan adanya modal asing yang ada di negara kita karena modal asing juga membantu dan mengambil peran dalam perekonomian Indonesia
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan perlu untuk mengkaji faktor atau variabel bebas yang lainnya, yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Karena hasil penelitian menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh faktor atau variabel bebas yang lainnya, seperti kegiatan impor ataupun kondisi sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Agma, Syafaat F. 2015. *Peranan Foreign Direct Investment Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Brawijaya : Malang.
- Arsyad, Lincolin. 2004. *Ekonomi Pembangunan*. Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPKN. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Buku Statistik Indonesia tahun 2000-2015.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. Buku Laporan Perekonomian Indonesia tahun 1999-2015.
- Jhingan, M. L. 2013. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kurniati, Siti dkk. 2012. *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Se Jawa Tengah Sebelum dan Sesudah Krisis Ekonomi 2008*. Universitas Diponegoro : Semarang.
- Maramis, Christie. 2013. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Konsumsi, Investasi dan Ekspor Neto di Indonesia dan Sulawesi Utara Sebelum dan Sesudah Krisis Finansial Global tahun 2008*. Universitas Sam Ratulangi Manado : Manado.
- Nugrahani, Tri Siwi. 2012. *Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Domestik dan Ekspor Antara Sebelum Dan Sesudah Krisis*. Jurnal Ilmiah. Volume 8. 2011
- Nugroho, Stefanus Aditya. 2009. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Periode Tahun 1983-2007*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta : Yogyakarta.
- Rahim, Abd. 2012. *Model Ekonometrika Perikanan Tangkap*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Risyani, 2014. *Analisis Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan Periode 2004-2012*. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Rustiono, Deddy. 2008 *Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro : Semarang.

Sitompul, Novita Linda. 2007. *Analisis Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Sumatra Utara*. Universitas Sumatera Utara: Medan.

Susanti, Eva. 2008. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Universitas Sumatera Utara. Medan.

Sukirno, Sadono. 1989. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bina Grafika. Jakarta.

Sukirno, Sadono. 1989. *Ekonomi Pembangunan*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI dengan Bina Grafika. Jakarta.

Sumodiningrat, Gunawan. 1998. *Ekonometria Pengantar*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.

www.bppk.kemenkeu.go.id. Profil Perekonomian Indonesia dibuat : senin,18 mei 2015 14:42 ditulis oleh pusdiklat AP sutiono

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampiran I

Data Pertumbuhan Ekonomi, Ekspor dan Penanaman Modal Asing Di Indonesia tahun 1999-2014

TAHUN	PERTUMBUHAN EKONOMI (%)	EKSPOR (JUTA US\$)	PENANAMAN MODAL ASING (JUTA US\$)
1999	0,84	48.665,40	10.890,6
2000	4,92	62.124,00	6.087,0
2001	3,45	56.320,90	15.043,9
2002	4,38	57.158,80	9.795,4
2003	4,88	61.058,20	13.596,4
2004	5,13	71.584,60	10.279,8
2005	5,69	85.660,0	13.544,0
2006	5,51	100.798,60	15.624,0
2007	6,32	114.100,90	10.349,6
2008	6,30	137.020,4	14.871,4
2009	4,63	116.510,0	10.815,3
2010	6,22	157.779,1	16.214,8
2011	6,49	203.496,1	19.474,5
2012	5,85	190.020,3	24.564,7
2013	5,21	182.551,8	28.617,5
2014	5,02	175.980,0	28.529,7
RATA- RATA	5,035625	113.801,81	15.518,66

Sumber : Badan Pusat Statistik diolah 2016

Lampiran II

HASIL REGRES

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PERTUMBUHAN EKONOMI	5,0356	1,37852	16
DUMMY	,4375	,51235	16
Ln_Ekspor	11,5299	,49725	16
Ln_PMA	9,5678	,41777	16

Correlations

		PERTUMBUHA N EKONOMI	DUMMY	Ln_Ekspor	Ln_PMA
Pearson Correlation	PERTUMBUHAN EKONOMI	1,000	,397	,664	,248
	DUMMY	,397	1,000	,870	,661
	Ln_Ekspor	,664	,870	1,000	,734
	Ln_PMA	,248	,661	,734	1,000
Sig. (1-tailed)	PERTUMBUHAN EKONOMI	.	,064	,003	,177
	DUMMY	,064	.	,000	,003
	Ln_Ekspor	,003	,000	.	,001
	Ln_PMA	,177	,003	,001	.
N	PERTUMBUHAN EKONOMI	16	16	16	16
	DUMMY	16	16	16	16
	Ln_Ekspor	16	16	16	16
	Ln_PMA	16	16	16	16

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,684	,606	,86575	1,369

a. Predictors: (Constant), Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,511	3	6,504	8,677	,002 ^b
	Residual	8,994	12	,750		
	Total	28,505	15			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-30,922	10,485		-2,949	,012		
DUMMY	-1,887	,887	-,701	-2,128	,055	,242	4,131
Ln_Ekspor	4,524	1,011	1,632	4,476	,001	,198	5,054
Ln_PMA	-1,607	,790	-,487	-2,034	,065	,459	2,181

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	DUMMY	Ln_Ekspor	Ln_PMA
1	1	3,540	1,000	,00	,01	,00	,00
	2	,459	2,777	,00	,24	,00	,00
	3	,001	79,276	,19	,06	,06	,96
	4	,000	129,014	,81	,69	,94	,04

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,9638	6,9006	5,0356	1,14048	16
Residual	-2,12379	1,24656	,00000	,77435	16
Std. Predicted Value	-1,817	1,635	,000	1,000	16
Std. Residual	-2,453	1,440	,000	,894	16

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

LAMPIRAN III

HASIL REGRES LM-TEST

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,684	,606	,86575

a. Predictors: (Constant), Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor

b. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,511	3	6,504	8,677	,002 ^b
Residual	8,994	12	,750		
Total	28,505	15			

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

b. Predictors: (Constant), Ln_PMA, DUMMY, Ln_Ekspor

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-30,922	10,485		-2,949	,012
DUMMY	-1,887	,887	-,701	-2,128	,055
Ln_Ekspor	4,524	1,011	1,632	4,476	,001
Ln_PMA	-1,607	,790	-,487	-2,034	,065

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	2,9638	6,9006	5,0356	1,14048	16
Residual	-2,12379	1,24656	,00000	,77435	16
Std. Predicted Value	-1,817	1,635	,000	1,000	16
Std. Residual	-2,453	1,440	,000	,894	16

a. Dependent Variable: PERTUMBUHAN EKONOMI

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ut_1, Ln_Ekspor, Ln_PMA, DUMMY ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,598 ^a	,357	,100	,51859361

a. Predictors: (Constant), Ut_1, Ln_Ekspor, Ln_PMA, DUMMY

b. Dependent Variable: Unstandardized Residual

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,494	4	,373	1,388	,306 ^b
	Residual	2,689	10	,269		
	Total	4,183	14			

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

b. Predictors: (Constant), Ut_1, Ln_Ekspor, Ln_PMA, DUMMY

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12,585	6,809		1,848	,094
DUMMY	,667	,550	,630	1,212	,253
1 Ln_Ekspor	-1,431	,676	-1,238	-2,116	,060
Ln_PMA	,398	,494	,310	,805	,440
Ut_1	,021	,179	,031	,117	,909

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-,4035079	,7573701	,1415858	,32663698	15
Residual	-,68358558	,90417522	,00000000	,43829160	15
Std. Predicted Value	-1,669	1,885	,000	1,000	15
Std. Residual	-1,318	1,744	,000	,845	15

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

S U R A T K E P U T U S A N

Nomor : 4699/UN.36.22/KM/2016

DEKAN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Membacakan

: Surat Ketua Jurusan Ekonomi
 Nomor : 4699/UN.36.22/KM/2016

Mengingat

- : 1. Undang-Undang No.20 Tahun 2003
 2. Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 1999
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999
 4. Keputusan Rektor UNM Nomor 1073/PP/2010
 5. Keputusan Kemendikbud Nomor 48 Tahun 2011
 6. Keputusan Rektor Nomor 05/UN.36/KP/2012

M E M U T U S K A N

Menetapkan

: Dosen yang tersebut namanya dibawah ini sebagai Panitia Ujian Skripsi Mahasiswa :

N a m a : YANTI
 Nomor Stambuk : 1296142018
 Program Studi : Ekonomi Pembangunan
 Fakultas : Ekonomi
 Judul Skripsi : *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008.*

dengan susunan Panitia Ujian Skripsi sbb :

1. K e t u a : Dr. H. Muhammad Azis, M.Si
 2. Wakil Ketua : Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 3. Sekretaris : Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc
 4. Anggota
 4.1. Penguji I : Sri Astuty, SE., M.Si
 4.2. Penguji II : Andi Samsir, S.Pd., M.Si
 4.3. Penguji III : Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si
 4.4. Penguji IV : Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si

Panitia Ujian Skripsi bertugas memeriksa dan menilai skripsi mahasiswa tersebut sesuai dengan peraturan dan pedoman penilaian.

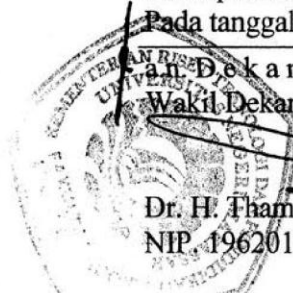
Ditetapkan di : Makassar

Pada tanggal : 26 Juli 2016

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
 Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si.

NIP. 19620111 198702 1 002





**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Kampus UNM Gunungsari Baru – Makassar Telepon. 0411-889464

Nomor : 4700/UN.36.22/KM/2016

26 Juli 2016

Lamp. : -

Hal : Undangan Ujian Skripsi

Nama : YANTI
NIM : 1296142018
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

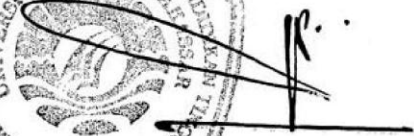
Kepada

Yth. 1. Dr. H. Muhammad Azis, M.Si	(Ketua)
2. Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si	(Wakil Ketua)
3. Muhammad Imam Ma'ruf, S.P., M.Sc	(Sekretaris)
4. Sri Astuty, SE., M.Si	(Penguji I)
5. Andi Samsir, S.Pd., M.Si	(Penguji II)
6. Dr. Abd. Rahim, S.P., M.Si	(Penguji III)
7. Dr. Basri Bado, S.Pd., M.Si	(Penguji IV)

Dengan hormat kami mengharapkan kehadiran Bapak/Ibu untuk Ujian Skripsi mahasiswa tersebut di atas yang akan diadakan Insya Allah pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 28 Juli 2016
Pukul : 13.00-16.00 WITA
Tempat : Ruang Laboratorium Permodalan Ekonomi

Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

An. Dekan
Wakil Dekan I Bidang Akademik

Dr. H. Thamrin Tahir, M.Si
NIP. 19620111 198702 1 002

Catatan:

1. Kiranya penguji berpakaian safari Atau kemeja berdasi
2. Mohon jika penguji berhalangan Diinformasikan secepatnya

RIWAYAT HIDUP



YANTI, Lahir di Kota Parepare pada tanggal 18 Februari 1995. Anak pertama dari empat bersaudara, pasangan Ayahanda Irwan dan Ibunda Katrina. Penulis memulai pendidikan pada Taman Kanak-kanak Bhayangkari Kota Parepare pada tahun 1999. Kemudian pada tahun 2000 penulis melanjutkan

pendidikan pada SD (Sekolah Dasar) Kristen 1 Kota Parepare dan tamat pada tahun 2006. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP Negeri 1 Parepare) dan tamat pada tahun 2009. Kemudian pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Atas (SMA Negeri 1 Parepare) dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan dan terdaftar sebagai Mahasiswa Prodi Ekonomi Pembangunan (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.